



Pelatihan Pembukuan Sederhana pada Warung Bakso dan Warung Miayam di Kelurahan Canden Jetis Bantul

Basic Accounting Records at Warung Bakso and Warung Miayam in Canden Village, Jetis Bantul

Monika Weni Cahyasari^{1*}, Nugraeni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*Email: [1irenemonika4@gmail.com](mailto:irenemonika4@gmail.com), [2nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id)

Article History:

Received: 19 Agustus 2023

Revised: 21 September 2023

Accepted: 26 Oktober 2023

Keywords: *Simple Financial Statements; Community Service; MSME; Warung bakso and miayam*

Abstract: *Financial recording is very important and has many benefits for measuring performance in various business activities. Lack of knowledge in managing financial records is one of the obstacles in managing MSMEs at the sub-district level. The aim of this community service is to provide outreach regarding the importance of financial recording and provide training regarding simple financial bookkeeping. The method used during this service activity is observation and interviews, outreach and training, then evaluation and mentoring. The result of this service activity is that partners can understand the benefits and process of financial recording for the continuity of their business.*

Abstrak. Pencatatan keuangan sangat penting dan banyak manfaatnya untuk mengukur kinerja dalam berbagai kegiatan usaha. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola pencatatan keuangan merupakan salah satu kendala dalam mengelola UMKM di tingkat kelurahan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta memberi pelatihan mengenai pembukuan keuangan secara sederhana. Metode yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara, sosialisasi dan pelatihan, kemudian evaluasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra dapat mengerti manfaat dan proses pencatatan keuangan bagi kelangsungan usahanya.

Kata Kunci: Pembukuan sederhana; Pengabdian masyarakat; UMKM; Warung makan bakso dan miayam.

PENDAHULUAN

Dalam berbagai sektor usaha, laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu mengukur kinerja dan mengerti kondisi keuangan dalam menjalankan usaha. Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Periode tertentu yang di maksud adalah misalnya laporan laba rugi berdasarkan transaksi yang terjadi selama tahun 2023. Menurut Irham Fahmi (2017:22), laporan keuangan ialah informasi mengenai keadaan perusahaan yang kemudian menjadi informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999)

laporan keuangan memiliki tujuan umum untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang memiliki manfaat untuk mayoritas kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terkait penggunaan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Secara sederhana, laporan keuangan adalah cerminan dari seberapa efektif dan efisien pelaku usaha menggunakan modalnya untuk menjalankan usahanya dalam satu periode tertentu. Permasalahan yang sering terjadi di warung yang dijalankan oleh anggota keluarga seperti ini adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang jelas dan terperinci serta tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dengan usahanya. Hal ini akan mempersulit pelaku usaha untuk mengembangkan usaha dan melakukan pengawasan terhadap kelangsungan usahanya. Dengan membuat catatan keuangan yang detail dan rapi akan mempermudah pelaku usaha untuk membuat target penjualan, gambaran usaha secara riil, melakukan pemantauan terhadap biaya tak terduga, serta mengendalikan perputaran hutang piutang yang terjadi.

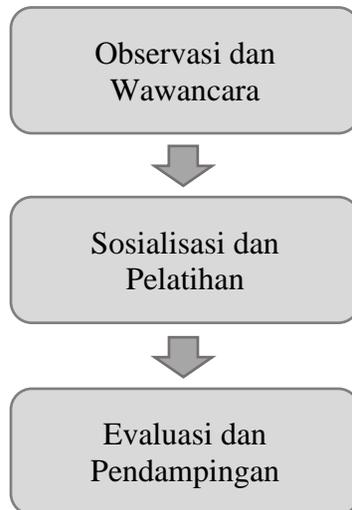
Kelurahan Canden terletak di wilayah kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipimpin oleh Lurah bernama Bapak Beja. Kelurahan Canden terdiri dari 15 padukuhan yaitu Padukuhan Pulokadang, Padukuhan Kralas, Padukuhan Canden, Padukuhan Plembutan, Padukuhan Beran, Padukuhan Suren Wetan, Padukuhan Suren Kulon, Padukuhan Wonolopo, Padukuhan Kiringan, Padukuhan Ngibikan, Padukuhan Gaten, Padukuhan Banyudono, Padukuhan Gadungan Pasar, Padukuhan Gadungan Kepuh, dan Padukuhan Jayan. Menurut data kependudukan DIY terbaru, jumlah penduduk kalurahan Canden adalah 12.172 jiwa pada semester II tahun 2021 yang terbagi menjadi 6.110 jiwa laki-laki dan 6.062 jiwa perempuan. Dengan luas total 5,36 Ha kelurahan ini termasuk daerah yang tidak terlalu padat penduduk namun dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah, kantor kelurahan, puskesmas, tempat ibadah, toko beraneka ragam kebutuhan sehari-hari, dan usaha rumahan lainnya. UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan biasanya dijalankan oleh pelaku usaha secara individu, kelompok, maupun rumah tangga. Daerah ini terdapat banyak UMKM yang dikelola oleh masyarakat secara pribadi sebagai mata pencaharian utamanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pelaku usaha secara sampling, tidak sedikit dari mereka yang belum membuat pencatatan keuangan. Bahkan beberapa pedagang hanya membuat catatan berupa catatan pembelian kepada pemasok disertai harga beli barang dan juga catatan uang penjualan yang diperoleh selama satu hari tanpa disertai dengan rincian barang terjual. Sebagian pelaku usaha

menyadari mengenai pentingnya membuat catatan keuangan namun dalam kenyataannya tidak jarang digunakan untuk kepentingan pribadi dengan harapan dapat menggantinya suatu saat nanti.

Usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat ini sebenarnya sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih dapat membantu memulihkan kondisi perekonomian setelah terjadinya wabah Covid-19. Karena mayoritas pelaku UMKM ini adalah masyarakat umum yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pengelolaan keuangan, maka dengan demikian pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk membuat laporan pembukuan keuangan sesederhana mungkin agar mudah di pahami oleh masyarakat awam mengingat begitu besar dan banyaknya mafaat membuat laporan keuangan. Harapannya semakin banyak lagi warga masyarakat pelaku usaha yang mengerti cara membuat laporan keuangan serta mengatur agar lebih tertata lagi.

METODE

Untuk melakukan penelitian pada kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis menggunakan beberapa tahapan metode yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Proses Penelitian

1) Observasi dan wawancara

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan observasi pada tanggal 1 September 2023 di rumah milik para pelaku usaha warung bakso dan warung miayam di Kalurahan Candan. Dalam melakukan observasi penulis mengamati dan mencari situasi apa

yang sedang terjadi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana masyarakat pelaku UMKM membuat pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya. Kemudian berdasarkan hasil observasi penulis melakukan wawancara secara sampling kepada beberapa pelaku usaha untuk mencari kendala apa yang sering mereka hadapi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam kegiatan usaha tingkat menengah.

2) Sosialisasi dan pelatihan

Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan sosialisasi kepada para pelaku usaha mengenai manfaat dan tujuan pembukuan keuangan yang tujuannya adalah agar pelaku usaha bisa lebih berantusias dalam proses pembuatan pembukuan. Tahap selanjutnya diberikan pelatihan dengan berdiskusi mengenai proses dan hal apa saja yang diperlukan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan tanggal 5 September 2023 yang berlokasi di kedua tempat usaha.

3) Evaluasi dan pendampingan

Tahap akhir dalam proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan pendampingan kepada pelaku usaha mengenai pembukuan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini penulis melaksanakan pemantauan apakah pelaku usaha sudah dapat membuat pencatatan rutin sesuai dengan kegiatan yang sesungguhnya terjadi secara rinci dan tepat.

Mitra dari pengabdian masyarakat ini adalah pedagang warung bakso dan pedagang miayam yang dikelola oleh anggota keluarga pelaku usaha. Pelaku usaha UMKM Warung Bakso ini adalah sepasang suami istri yaitu Bapak dan Ibu Sungkono yang sudah berjualan kurang lebih selama delapan tahun. Usaha berjualan bakso ini dimulai sekitar tahun 2015 tanpa menggunakan media pemasaran apapun dan bermula dari berjualan keliling menggunakan gerobak yang dipasangkan di sepeda motor kemudian saat ini berkembang dan menyewa ruko di dekat Balai Desa. Dalam mengelola usahanya Bapak Sungkono belum pernah membuat catatan keuangan dan tidak mengetahui seberapa besar keuntungan dan kerugian yang diperolehnya sampai saat ini secara pasti. Sedangkan pelaku usaha UMKM Warung Miayam ini dijalankan oleh seorang ibu bernama Ibu Trimah. Ibu Trimah adalah seorang ibu tunggal yang berdagang miayam sejak lama dibantu oleh anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara, Bu Trimah pada mulanya hanya membantu di warung miayam milik anak sulungnya, kemudian mulai belajar menjual miayam kemasan dibantu oleh anak bungsunya. Saat ini Ibu Trimah sudah memiliki gerobak miayamnya

sendiri di teras rumahnya dan melayani penjualan miayam untuk dimakan ditempat ataupun miayam mentah kemasan.

HASIL

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sosialisasi mengenai pentingnya konsistensi dan kesabaran dalam mengelola keuangan atau modal sebuah usaha agar memperoleh hasil yang terbaik. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada pelaku usaha, didapati bahwa pelaku usaha tidak mengelola manajemen keuangannya dengan baik yaitu salah satunya dengan tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan bisnis yang dijalkannya. Berdasarkan hasil wawancara, kedua pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh selama berjualan. Selain itu pelaku usaha juga tidak pernah melakukan pencatatan keuangan secara runtut dan rutin, berdasarkan hal ini tentu saja tidak ada catatan yang jelas mengenai gambaran laba rugi serta kontrol terhadap biaya-biaya lainnya. Hal ini tentu saja dapat mengganggu keberlangsungan usahanya.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Gambar 2 merupakan dokumentasi ketika penulis melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM warung bakso. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, peneliti memulai melakukan pelatihan pembukuan keuangan dengan menjelaskan mengenai proses dan cara membuat pencatatan kas kemudian dilanjutkan dengan pencatatan persediaan dengan diiringi *stock opname*, dan ditutup dengan proses terakhir yaitu membuat laporan laba rugi.

**BUKU KAS
WARUNG BAKSO
PER TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023**

Tanggal	Keterangan	Penjualan (Debet)	Pembelian (Kredit)	
			Bahan Pokok	Biaya Lainnya
10	Penjualan bakso	Rp xxx		
	Pembelian sawi		Rp xxx	
	Pembelian daging		Rp xxx	
	Pembelian tepung		Rp xxx	
	Pembelian mie kuning		Rp xxx	
	pembelian mie putih		Rp xxx	
	pembelian minyak		Rp xxx	
	Pembelian bawang putih		Rp xxx	
	Pembelian bawang goreng		Rp xxx	
	Pembelian bensin			Rp xxx
	Pembayaran sewa ruko			Rp xxx
	Pembelian gas			Rp xxx
	Pembelian sabun			Rp xxx
	pembelian garam		Rp xxx	
	pembayaran listrik			Rp xxx
	pembelian jeruk		Rp xxx	
	pembelian teh		Rp xxx	
	pembelian gula		Rp xxx	
	pembelian es batu		Rp xxx	
	pembelian kecap		Rp xxx	
	pembelian saos		Rp xxx	
	TOTAL	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx

Gambar 3. Buku Kas

Gambar 3 merupakan contoh pengisian buku kas yang penulis sampaikan untuk digunakan sebagai pencatatan seluruh transaksi kepada kedua pelaku UMKM yaitu warung bakso dan warung miayam. Pelatihan pembuatan pembukuan sederhana ini dimulai dengan membuat buku catatan kas kepada mitra dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mitra dapat dengan mudah memahaminya. Buku kas ini berisi catatan mengenai kas masuk dan kas keluar secara umum dengan 5 kolom yang terdiri dari tanggal transaksi, keterangan, pembelian, dan pengeluaran yang dibedakan menjadi 2 kolom yaitu untuk bahan pokok dan biaya lainnya. Buku ini digunakan untuk mencatat penjualan barang dagangan dan pembelian untuk biaya-biaya yang diperlukan dengan disertai catatan yang jelas pada kolom keterangan. Pada akhir dari buku ini dilakukan penjumlahan

pada kolom biaya lainnya yang nanti akan digunakan untuk membuat laporan laba rugi sebagai biaya lain-lain.

**PERSEDIAAN BARANG
WARUNG BAKSO
PER TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023**

Tgl	Nama Barang	Pembelian Barang	Harga Barang per Unit	Sisa Barang	Persediaan terpakai Jumlah Barang	Harga Barang
10	sawi	xx Ikat	Rp xxx	xx ikat	xx ikat	Rp xxx
	daging	xx Kg	Rp xxx	xx kg	xx kg	Rp xxx
	tepung	xx Kg	Rp xxx	xx kg	xx kg	Rp xxx
	mie kuning	xx Kg	Rp xxx	xx kg	xx kg	Rp xxx
	mie putih	xx Kg	Rp xxx	xx kg	xx kg	Rp xxx
	minyak	xx Liter	Rp xxx	xx liter	xx liter	Rp xxx
	Bawang putih	xx Kg	Rp xxx	xx kg	xx kg	Rp xxx
	bawang goreng	xx Ons	Rp xxx	xx ons	xx ons	Rp xxx
	gas	xx Tabung	Rp xxx	xx tabung	xx tabung	Rp xxx
	garam	xx Bungkus	Rp xxx	xx bungkus	xx bungkus	Rp xxx
	jeruk	xx Kg	Rp xxx	xx kg	xx kg	Rp xxx
	teh	xx Bungkus	Rp xxx	xx bungkus	xx bungkus	Rp xxx
	gula	xx Kg	Rp xxx	xx kg	xx kg	Rp xxx
	es batu	xx Bungkus	Rp xxx	xx bungkus	xx bungkus	Rp xxx
	kecap	xx Botol	Rp xxx	xx botol	xx botol	Rp xxx
	saos	xx Botol	Rp xxx	xx botol	xx botol	Rp xxx
TOTAL						Rp xxx

Gambar 4. Buku Persediaan

Pada gambar 4 tergambar contoh pengisian buku persediaan yang kemudian digunakan untuk mengisi lembar laporan laba rugi. Pada bagian ini, pencatatan persediaan dilakukan lebih rinci disertai jumlah barang dan harganya. Buku persediaan terdiri dari 7 kolom yaitu tanggal, keterangan, pembelian barang, harga barang per unit, sisa barang, jumlah barang terpakai, dan harga barang terpakai. Buku ini untuk mencatat pembelian barang persediaan yang kemudian dikurangi dengan hasil *stock opname* pada kolom sisa barang. Pada kolom persediaan terpakai diperoleh dari perhitungan pembelian barang dikurangi dengan sisa barang. Akhir dari buku ini dilakukan penjumlahan pada kolom harga barang terpakai yang nanti akan digunakan untuk membuat laporan laba rugi sebagai harga pokok penjualan.

Laporan Laba Rugi		
WARUNG BAKSO		
PER TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023		
Penjualan	Rp xxx	
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	-
Laba Kotor	Rp xxx	
Biaya lainnya	Rp xxx	-
Laba bersih	Rp xxx	

Gambar 5. Laporan Laba Rugi

Simpulan dari pelatihan ini adalah pembuatan laporan laba rugi seperti yang telah disajikan pada Gambar 5 diatas. Laporan laba rugi untuk UMKM ini sedikit berbeda dengan laporan laba rugi yang ada di perusahaan skala besar. Laporan laba rugi dibuat dengan sesederhana mungkin dengan angka yang telah diperoleh dari perhitungan pada buku kas dan buku persediaan sebelumnya. Laporan laba rugi dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi usaha untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha di periode selanjutnya. Pelaku UMKM bisa menggunakan laporan laba rugi beberapa bulan sebelumnya dengan laporan bulan saat ini.

DISKUSI

Berdasarkan melakukan pelatihan, didapati bahwa masyarakat tidak mengetahui manfaat apa saja yang bisa diperoleh. Manfaat dari kegiatan pencatatan buku kas yaitu mitra dapat mengelola laporan keuangan usahanya dengan runtut dan lengkap serta dapat memahami dasar pencatatan dan pembukuan. Sedangkan manfaat dari pembuatan buku persediaan masyarakat dapat meminimalisir menyimpangan, mencocokkan jumlah barang, dan di akhirnya dapat digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Selanjutnya untuk fungsi dari laporan laba rugi adalah sebagai bahan evaluasi mengenai transaksi keuangan pada periode tertentu. Pencatatan-pencatatan keuangan ini harus dilakukan dengan teliti dan runtut sehingga dapat menghasilkan laporan laba rugi yang baik walaupun hanya berbentuk laporan yang sederhana. Pelaku usaha dapat memantau pengeluaran apa saja yang telah terjadi untuk mengontrol

pengeluaran-pengeluaran yang akan terjadi selanjutnya. Selain itu, penerapan pencatatan persediaan pada buku persediaan juga dapat digunakan untuk melihat persediaan dari pemasok mana saja yang lebih menguntungkan.

KESIMPULAN

Secara keutuhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, dan disambut baik dengan penuh antusias dari pelaku UMKM warung bakso dan warung miyam. Mereka yang awalnya tidak tahu cara membuat laporan keuangan merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Sebelumnya, masyarakat tidak mengetahui dari keuangan usaha yang mereka tekuni ini berjalan dengan lancar atau tidak. Perlahan mereka sudah memahami dan belajar untuk memisahkan keuangan pribadi dengan modal usaha. Tidak hanya itu, masyarakat pun juga dapat melakukan kontrol terhadap pembelian barang sehingga dapat mencegah potensi biaya-biaya tak terduga. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana pada warung bakso dan warung miyam di kelurahan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM.

Ringkasan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di warung bakso bapak sungkono dan warung miyam ibu Trimah yang berlokasi di Kelurahan Canden ini telah penulis sajikan dalam dokumentasi pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5. Pelatihan ini masih peneliti pantau sehingga pelaku usaha masih bisa berkonsultasi kepada penulis ketika menjumpai kendala. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembukuan laporan keuangan kepada para pelaku usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak baik perseorangan maupun institusi yang telah turut serta menyukseskan proses penelitian secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Pelaku UMKM Warung Bakso Bapak dan Ibu Sungkono
- 2) Pelaku UMKM Warung Miyam Ibu Trimah
- 3) Dosen pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat
- 4) Semua pihak yang mendukung membantu kesuksesan kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI

- Epriyanto, T. N., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pelaku UMKM Rewilu Kulon Sidokarto Godean Sleman D.I Yogyakarta. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol.2 No.2, 73-80
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta. (1999)
- Indaryanti, V. D., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana Pada Industri Rumahan Di Desa Kalangan Bantul. *Jurnal Informai Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.2, 63-69
- Janah, W. I. I., & Nugraeni. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Warung Kelontong di Dusun Kuncen Tegaltirto Berbah Sleman. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.3 No.1, 407-412
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2021). Statistik Penduduk D. I. Yogyakarta
<https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/jumlahpenduduk/17/0/09/02/34.clear>
- Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, Vol.3 No.1, 57-63